BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

1. Supradnya, dkk (2016)

Tujuan penelitian Supradnya, dkk (2016) adalah untuk mengetahui pengaruh jenis industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Adapun manfaat penelitian ini yaitu memberikan kontribusi kepada pihak manajemen mengenai informasi kinerja *intellectual capital*, sehingga lebih bisa membantu penetepan strategi apa yang sebaiknya digunakan untuk mengelola perusahaan terutama dalam strategi pengelolaan *intellectual capital*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah kinerja *intellectual capital* dan variabel independen adalah jenis industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi untuk menguji hipotesis dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Regresi linier berganda dipergunakan sebagai metode analisis untuk penelitian ini.

Penelitian menggunakan sampel 49 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total observasi sebanyak 147 amatan dari tahun 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive*

industri keuangan lebih tinggi dari kinerja *intellectual capital* jenis industri non keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial pada kinerja *intellectual capital* kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya kepemilikan manajerial pada setiap perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan dan sebaliknya. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Hal tersebut dapat diartikan apabila kepemilikan asing semakin besar maka semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja *intellectual capital*.
2. Tujuan penelitian terdahulu pun sama dengan penelitian ini yaitu menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap kinerja *intellectual capital*.
3. Sampel penelitian terdahulu diambil dengan teknik *purposive sampling* sama dengan penelitian ini.
4. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode *Extended VAIC Plus* (E-VAIC Plus) yang dikembangkan oleh Ulum (2014).

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen jenis industri. Penelitian ini tidak menggunakan variabel independen jenis industri.
2. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan periode tahun 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas) dan regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS dengan *program SmartPLS 3.0.*

2. Mahardika, dkk (2014)

Tujuan penelitian Mahardika, dkk (2014) untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemiringan distribusi, uji asumsi klasik

yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji regresi berganda.

Penelitian menggunakan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria terdaftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009, 2010 dan 2011. Perusahaan memuat data yang dibutuhkan secara lengkap tentang penelitian ini dan memiliki tiga unsur kepemilikan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 unit analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*, sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja *intellectual capital*.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang tidak hanya menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikian institusional

dan kepemilikan asing namun juga menggunakan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel independen.

2. Tahun periode sampel pun berbeda penelitian terdahulu menggunakan tahun 2009-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2013-2016.
3. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Extended VAIC Plus* (E-VAIC Plus) yang dikembangkan oleh Ulum (2014).
5. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas) dan regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS dengan *program SmartPLS 3.0.*

3. Ulum, dkk (2014)

Tujuan Penelitian Ulum, dkk (2014) adalah mengestimasi dan menganalisa *Modified VAIC* (M-VAIC) untuk mengukur kinerja *intellectual capital* berdasarkan nilai-nilai sektor perbankan Indonesia untuk tahun 2009-2012. M-VAIC adalah model yang komprehensif untuk mengukur kinerja *intellectual capital* (ICP) berdasarkan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC ™). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Human Capital*

(HC), *Structural Capital* (SC), *Relational Capital* (RC), *Capital Employed* (CE). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Value Added* (VA). Teknik analisis data atau pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi. Sebuah penilaian dilakukan dari literatur internasional tentang *intellectual capital* dengan referensi khusus untuk literatur yang ulasan teknik pengukuran dan alat-alat, dan metode M-VAIC diterapkan untuk menganalisis data. Hasil perhitungan M-VAIC kemudian digunakan untuk membuat peringkat dari *Bussiness Performance Indicator* (BPI) dari sektor perbankan Indonesia.

Penelitian menggunakan sampel perbankan di Indonesia untuk tahun 2009-2012 dengan sampel 23 perusahaan bank. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan *Modified VAIC* (M-VAIC) untuk mengukur ICP dari Indonesia perbankan adalah studi pertama yang telah dilakukan. Penambahan RCE sebagai komponen ketiga dalam metode VAIC diyakini lebih meningkatkan kekuatan metode ini dalam mengukur dan memprediksi ICP. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi menunjukkan bahwa VA adalah fungsi dari *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), *Relational Capital* (RC) dan *Capital Employee* (CE) dengan nilai-nilai R^2 yang sangat signifikan (0,836-0,994) kecuali untuk menguji RC dan VA. Ini berarti bahwa komponen ini memberikan kontribusi lebih dari 80%. Berdasarkan skor *Modified VAIC* (M-VAIC) diketahui bahwa tiga dari empat bank negara berada di Top Kategori, yaitu BMRI, BBRI, dan BBNI. Hasil ini menarik karena telah ada asumsi bahwa bank-bank BUMN mengalami kesulitan untuk bersaing dengan perusahaan lain karena birokrasi tinggi, tekanan

politik dari berbagai pihak, kewajiban sosial yang tinggi, tenaga kerja yang besar, gambar yang buruk, dan efisiensi yang rendah. Penelitian ini membuktikan bahwa bank-bank negara dapat bersaing dan bahkan memiliki kinerja yang sangat baik dari *intellectual capital*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Modified VAIC* (M-VAIC) dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan *intellectual capital*, tidak hanya bank. Penelitian ini dapat digunakan sebagai patokan untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek inovasi, kemampuan mereka untuk mengelola *capital employee* (CE) dan *intellectual capital* (IC) bahwa mereka harus memenangkan persaingan.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah *Value Added* (VA) yang termasuk dalam komponen kinerja *intellectual capital*.
2. Sampel penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *Human Capital* (HC), *Relational Capital* (RC), *Capital Employed* (CE). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.
2. Tujuan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini pun berbeda. Penelitian terdahulu mengestimasi dan menganalisa modifikasi VAIC (M-VAIC) untuk mengukur kinerja *intellectual capital* sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap kinerja *intellectual capital*.

3. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC) yang dikembangkan oleh Ulum (2014) sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Extended VAIC Plus* (E-VAIC Plus) yang dikembangkan oleh Ulum (2014).

4. Bohdanowicz dan Urbanek (2013)

Tujuan penelitian Bohdanowicz dan Urbanek (2013) adalah bagaimana struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja *intellectual capital*. Ini dilakukan di pasar negara berkembang dan menggunakan data tentang perusahaan Polandia terdaftar di Bursa Efek Warsawa. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*). Metode ini dipilih karena varibel dependen dalam penelitian ini adalah variabel dummy. Teknik ini tidak menggunakan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Sebelum melakukan uji regresi logistik, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan model fit.

Penelitian ini menggunakan sampel terdiri dari perusahaan Polandia terdaftar di Bursa Efek Warsawa antara tahun 2006 dan 2011. Data tentang nilai-nilai variabel yang berasal dari database Amadeus dan laporan tahunan. Sampel

berkonsentrasi hanya pada perusahaan non keuangan. Lembaga keuangan dikecualikan karena struktur keuangan yang unik dan aturan akuntansi khusus untuk sektor keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif pada kinerja *intellectual capital*. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kinerja *intellectual capital*.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan variabel dependen yaitu kinerja *intellectual capital*.
2. Tujuan penelitian terdahulu dan penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional terhadap kinerja *intellectual capital*.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan pemerintah.
2. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan non keungan di Polandia terdaftar di Bursa Efek Warsawa antara tahun 2006-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan yaitu perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

3. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan regresi logistik sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS dengan *program SmartPLS 3.0.*

4. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) sedangkan penelitian ini menggunakan metode Extended VAIC Plus (E-VAIC Plus) yang dikembangkan oleh Ulum (2014).

5. Purwanto (2011)

Tujuan penelitian Purwanto (2011) adalah untuk mengetahui kinerja *intellectual capital* dan pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Struktur kepemilikan yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital* dan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*.

Penelitian menggunakan sampel perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling* maka didapat sebanyak 60 perusahaan periode 2007-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* sedangkan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yaitu kinerja *intellectual capital*. Variabel independen penelitian ini dan penelitian terdahulu yang sama adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama karena sampel penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Tahun periode sampel pun berbeda penelitian terdahulu menggunakan tahun 2007-2009 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2013-2016.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan keluarga sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.
3. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) sedangkan penelitian ini menggunakan metode Extended VAIC Plus (E-VAIC Plus) yang dikembangkan oleh Ulum (2014).
4. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas) dan regresi linier

berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS dengan *program SmartPLS 3.0.*

6. Widaryanti (2011)

Tujuan penelitian Widaryanti (2011) adalah untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *intelletual capital* pada perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2007. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen diantaranya efisiensi bank, rintangan masuknya pesaing baru, efisiensi dalam investasi *intellectual capital*, dan profitabilitas bank. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena dalam penelitianini menggunakan satu variabel dependen yaitu kinerja *intellectual capital* dan variabel independen lebih dari satu yaitu efisiensi bank , rintangan masuknya pesaing baru, efisiensi dalam investasi *intellectual capital* dan profitabilitas bank. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih berdasarkan *purposive sampling.* Berdasarkan *purposive sampling* maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 24 perusahaan, sehingga *pooled* data untuk tiga periode (2006-2008) sebesar 72 pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan rintangan masuknya pesaing baru terbukti berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* dengan tanda positif, namun tandanya tidak sesuai dengan yang diprediksikan

yaitu negatif, yang berarti semakin tinggi rintangan masuknya pesaing baru, maka kinerja *intellectual capital* akan semakin meningkat. Efisiensi investasi pada *intellectual capital* terbukti berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* berarti semakin efisiensi investasi pada *intellectual capital* yang ditunjukkan dengan semakin rendah rasio biaya karyawan terhadap pendapatan maka semakin meningkat kinerja *intellectual capital*. Profitabilitas bank terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital* dengan tanda positif, yang berarti semakin tinggi profitabilitas bank akan semakin meningkat kinerja *intellectual capital* meningkat. Efisiensi bank tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*, walaupun arahnya sesuai dengan yang diprediksikan yaitu positif.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian ini sama yaitu kinerja *intellectual capital*.
2. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama yaitu teknik *purposive sampling*.
3. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu efisiensi bank, rintangan masuknya pesaing baru dan efisiensi dalam investasi *intellectual capital* sedangkan penelitian ini variabel

independennya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.

2. Tahun periode sampel penelitian terdahulu menggunakan periode 2006-2007 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013-2016.
3. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) sedangkan penelitian ini menggunakan metode Extended VAIC Plus (E-VAIC Plus) yang dikembangkan oleh Ulum (2014).
4. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas) dan regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS dengan *program SmartPLS 3.0.*

7. Putriani (2010)

Tujuan penelitian Putriani (2010) adalah meneliti beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Penelitian ini menguji apakah struktur kepemilikan, tingkat kuntungan perusahaan dan risiko perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen menggunakan kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat keuntungan perusahaan dan risiko perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan dua antara variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan variabel independen. Jadi analisis regresi berganda merupakan analisa untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat keuntungan perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan saham keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Hal ini disebakan karena kurangnya perusahaan perbankan di Indonesia yang sahamnya dimiliki oleh keluarga tidak mempengaruhi kinerja *intellectual capital* perusahaan secara sugnifikan. Kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Sama halnya dengan kepemilikan keluarga, saham pada perusahaan perbankan di Indonesia sangat terbatas kepemilikannya oleh manajerial, sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja intellectual capital. Kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan di Indonesia cukup banyak, sehingga mampu mempengaruhi kinerja *intellectual capital*. Disamping itu, perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh suatu institusi maka akan terdorong untuk melakukan kinerja yang baik, karena pengawasan

yang dilakukan oleh institusi biasanya akan lebih ketat. Sehingga kepemilikan institusional akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Rasio laba ROE berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Rasio ROE yang tinggi akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih besar. Risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*.

Persaman penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Variabel dependen dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini pun juga sama yaitu kinerja *intellectual capital*.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu tingkat keuntungan perusahaan dan risiko perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.
2. Tahun periode sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu perode 2007-2008 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013-2016.
3. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) sedangkan penelitian ini

menggunakan metode Extended VAIC Plus (E-VAIC Plus) yang dikembangkan oleh Ulum (2014).

4. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas) dan regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS dengan *program SmartPLS 3.0.*

8. Muhammad dan Ismail (2009)

Tujuan penelitian Muhammad dan Ismail (2009) adalah untuk menyelidiki efisiensi dari tiga unsur *intellectual capital* di sektor keuangan, yaitu modal manusia, modal struktural, modal usaha yang digunakan dan kinerja perusahaan dengan kinerja *intellectual capital* di sektor keuangan Malaysia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal manusia, modal struktural, modal usaha yang digunakan dan kinerja perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai tambah koefisien intelektual (VAIC) mengukur efisiensi *intellectual capital* dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda kemudian digunakan untuk menyelidiki hubungan antara *intellectual capital* (diukur dengan modal daya manusia, modal struktural dan modal yang digunakan) dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan di sisi lain ini dikonsep dengan melihat nilai *Return on Asset* (ROA) dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian menggunakan sampel dari 18 perusahaan laporan tahunan pada tahun 2007 terdaftar dari Bursa Malaysia meliputi bank, perusahaan asuransi dan

perusahaan broker keamanan. Hasil penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* memiliki pengaruh yang lebih besar di lembaga perbankan dibandingkan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan broker keamanan. Berdasarkan pengukuran menggunakan metode VAIC, lembaga perbankan menunjukkan hasil tertinggi di efisien memanfaatkan *intellectual capital* mereka terutama dalam modal manusia dibandingkan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan sekuritas di tahun 2007. Bank Umum menunjukkan efisiensi *intellectual capital* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain di bawah sektor keuangan di Malaysia. Namun, dalam hal total nilai perusahaan menambahkan, perusahaan dengan modal yang tinggi yang digunakan menunjukkan nilai tambah tinggi, misalnya Maybank, LPI modal dan OSK kepemilikan. Dapat disimpulkan bahwa, di sektor keuangan Malaysia, nilai pasar telah diciptakan lainnya modal yang digunakan (fisik & keuangan) daripada *intellectual capital*.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian ini yang digunakan adalah kinerja *intellectual capital*.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang digunakan adalah modal manusia, modal struktural dan modal usaha yang digunakan dalam perusahaan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan 18 perusahaan laporan tahunan pada tahun 2007 terdaftar dari Bursa Malaysia industri sektor keuangan diantaranya meliputi bank, perusahaan asuransi

dan perusahaan broker keamanan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

3. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) sedangkan penelitian ini menggunakan metode Extended VAIC Plus (E-VAIC Plus) yang dikembangkan oleh Ulum (2014).
4. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas) dan regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS dengan *program SmartPLS 3.0.*

9. Novitasari dan Januarti (2009)

Tujuan penelitian Novitasari dan Januarti (2009) adalah untuk menganalisis tingkat kinerja *intellectual capital* dan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan *Return On Asset* (ROA) terhadap kinerja *intellectual capital*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan *Return On Asset* (ROA). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*. Teknik analisis data yang digunakan uji regresi untuk menguji hipotesis dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Regresi linier berganda dipergunakan sebagai metode analisis untuk penelitian ini.

Penelitian menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2005-2007. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*, kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*, Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*, Variabel *leverage* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* dan ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital.*

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penggunaan variabel dependen yang sama yaitu kinerja *intellectual capital*.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan terdahulu sama yaitu menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
3. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan pemerintah dan kepemilikan keluarga.
2. Tahun periode sampel penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2005-2007 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2013-2016.
3. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) sedangkan penelitian ini menggunakan metode Extended VAIC Plus (E-VAIC Plus) yang dikembangkan oleh Ulum (2014).
4. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas) dan regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS dengan *program SmartPLS 3.0.*

10. Saleh, *et al* (2009)

Tujuan penelitian Saleh, *et al* (2009) adalah menguji struktur kepemilikan terhadap kinerja *intellectual capital* di perusaahan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Kinerja *intellectual capital* tergantung pada efisiensi investasi di sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang ditujukan untuk menghargai kegiatan penciptaan. Kinerja IC adalah penting karena mempengaruhi keunggulan kompetitif jangka panjang perusahaan. Penelitian ini membahas apakah struktur kepemilikan (apakah itu manajemen, asing, pemerintah atau kepemilikan

keluarga) dapat menjelaskan variasi dalam kinerja IC perusahaan. Ini memberikan wawasan tambahan peran dan insentif dari pemilik perusahaan dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai (kegiatan penciptaan nilai). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode VAIC untuk mengukur kinerja *intellectual capital*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di pasar modal Malaysia. Data terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia di antara tahun 2005 dan 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan keluarga memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja *intellectual capital*. Kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan asing tidak mempunyai pengaruh pada kinerja *intellectual capital*.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penggunaan variabel dependen yang sama yaitu kinerja *intellectual capital*.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan terdahulu sama yaitu menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan pemerintah dan kepemilikan keluarga.

2. Sampel yang digunakan berbeda penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di pasar modal Malaysia. Data terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia di antara tahun 2005 dan 2007. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2013-2016.
3. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) sedangkan penelitian ini menggunakan metode Extended VAIC Plus (E-VAIC Plus) yang dikembangkan oleh Ulum (2014).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Resources-Based Theory* (RBT)

Teori *Resources Based Theory* (RBT) atau dikenal juga dengan teori berbasis sumber daya menggunakan pendekatan berbasis sumber daya dalam analisis keunggulan bersaingnya. Teori ini suatu pemikiran yang berkembang dalam manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menganalisis dan menginterpretasikan sumber daya organisasi untuk memahami bagaimana organisasi mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. RBT dipelopori oleh Penrose (1959) dalam penelitian Saleh *et al*, (2009) mengemukakan bahwa dengan mengetahui dan menganalisis sumberdaya yang dimiliki perusahaan akan dapat dipahami bagaimana sebuah perusahaan bisa memperoleh keunggulan kompetitifnya. Sumber daya perusahaan bersifat

heterogen, perusahaan dari jenis industri yang berbeda akan memiliki pandangan yang berbeda dalam mengelola aset, dan sumber daya yang berbeda tersebut akan memberikan karakter yang unik pada masing-masing perusahaan.

2.2.2 Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian Supradnya, dkk (2016) menjelaskan hubungan keagenan sebagai "*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*".

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimumkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Apabila jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang berbeda dalam perusahaan maka akan timbul konflik keagenan.

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan. Demikian pula dengan

kepemilikan lainnya, seorang pemegang saham akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan yang diperolehnya, salah satu caranya dengan meningkatkan kinerja *intellectual capital*, karena perusahaan yang *intellectual capital* nya baik adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, sehingga akan menghasilkan laba yang lebih banyak bagi perusahaan.

2.2.3 Konsep Variabel Dependen dan Variabel Independen

2.2.3.1 *Intellectual Capital*

The Society of Management Accountants of Canada (SMAC) mendefinisikan *intellectual assets* sebagai berikut: *In balance sheet, intellectual assets are those knowledge-based items, which the company owns which will produced a future stream of benefits for the company* (IFAC 1998). Sebenarnya masih banyak definisi dari modal intelektual menurut pakar dan kalangan bisnis, namun secara umum jika diambil suatu benang merah dari berbagai definisi *intellectual capital* yang ada, maka *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, costumer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

1. *Human Capital*

Human Capital meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang terdapat pada pegawainya dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual (Purwanto, 2011). Kompetensi tersebut dapat meliputi pendidikan dan ketrampilan. Sikap dapat meliputi komponen perilaku dari pegawai. Kecerdasan

intelektual dapat menjadikan pegawai lebih sistematis dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan solusi-solusi untuk kemajuan perusahaan. Meskipun pegawai dianggap sebagai aset oleh perusahaan, tetapi mereka bukanlah barang yang bisa dimiliki perusahaan (Putriani, 2010).

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

2. *Structural Capital*

Structural capital merupakan pengetahuan dalam organisasi yang independen dari orang-orang atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai pengetahuan yang tetap tinggal dalam organisasi meskipun pekerjaanya meninggalkan organisasi tersebut (Saleh *et al*, 2009). *Structural capital* adalah semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada dalam suatu organisasi termasuk struktur organisasi, strategi, rutinitas, *software* dan *hardware* dan semua hal yang nilainya terhadap perusahaan lebih tinggi daripada nilai materinya (Novitasari dan Januarti, 2009). *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara

keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003)

3. *Relation Capital*

Relation capital merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan sumber eksternal dari organisasi seperti pelanggan, pemasok, kreditur, jaringan, gabungan strategi, saluran distribusi (Saleh *et al*, 2009). *Relation capital* tercipta dari hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, para pelanggan yang merasa loyal dan puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkuan, pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

2.2.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proposi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer eksekutif. Manajer eksekutif ini meliputi manajer, direksi, dan dewan komisaris. Pengukuran kepemilikan manajerial ini mengacu pada penelitian Supradnya, dkk (2016):

$$\textit{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\textit{Proporsi saham dimiliki perusahaan}}{\textit{Jumlah saham yang diterbitkan}} \; X \quad 100\%$$

2.2.3.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proposi kepemilikan saham oleh institusi. Institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan, asuransi maupun lembaga lain. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada penelitian Supradnya, dkk (2016):

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Proporsi\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ yang\ diterbitkan}\ X\ \ 100\%$$

2.2.3.4 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pihak investor asing. Pengukuran kepemilikan asing mengacu pada penelitian Supradnya, dkk (2016):

$$Kepemilikan\ Asing = \frac{Proporsi\ saham\ yang\ dimiliki\ asing}{Jumlah\ saham\ yang\ diterbitkan}\ X\ \ 100\%$$

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Saat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial cenderung mendorong terjadinya tindakan oportunistik maka mereka mengabaikan kepentingan perusahaan dan pemegang saham untuk kepentingan pribadi. Hal ini dikarenakan adanya tindakan oportunistik yang dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin besar proposi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih giat karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejahteraan mereka. Dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan (Saleh *et al*, 2009). Salah satu cara yang dapat ditempuh manajer untuk menciptakan nilai bagi perusahaan

yaitu dengan meningkatkan investasi dalam *intellectual capital* yang diyakini dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan.

Jadi dengan adanya keterlibatan dan dukungan dari manajer maka *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan akan dikelola dan dimanfaatkan secara efisien sehingga kinerja *intellectual capital* perusahaan akan meningkat. Penelitian Bohdanowicz dan Urbanek (2013) mendukung pernyataan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

2.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Kepemilikan institusional dinilai dapat memberikan kontribusi dalam kinerja *intellectual capital* karena dengan saham yang dimiliki oleh pihak institusi maka manajer akan berperilaku atau bekerja sesuai dengan kontrak kerja karena diawasi langsung oleh pihak institusi. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi mengakibatkan kekuatan suara semakin besar dan pengawasan institusi terhadap manajemen.

Investor institusional akan lebih memilih dan mendukung kebijakan yang dapat meningkatkan insentif jangka panjang bagi perusahaan, salah satu di antaranya adalah kebijakan pengelolaan *intellectual capital. Intellectual capital* dikelola dan dimanfaatkan secara optimal diyakini dapat menghasilkan keunggulan kompetitif jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan penuh dan pengawasan yang optimal dari pemegang saham institusional maka efisiensi pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* akan semakin meningkat sehingga akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang

lebih tinggi. Karena inilah kepemilikan institusional diindikasi dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* di perusahaan.

Penelitian Supradnya, dkk (2016), Bohdanowicz dan Urbanek (2013), Purwanto (2011), Putriani (2010) dan Novitasari dan Januarti (2009) mendukung pernyataan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Penelitian Supradnya, dkk (2016), Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan dan sebaliknya. Penelitian Bohdanowicz dan Urbanek (2013), kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kinerja *intellectual capital*. Penelitian Purwanto (2011), kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Penelitian Putriani (2010), kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja intellectual capital. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan di indonesia cukup banyak, sehingga mampu mempengaruhi kinerja intellectual capital. Disamping itu, perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh suatu institusi maka akan terdorong untuk melakukan kinerja yang baik, karena pengawasan yang dilakukan oleh institusi biasanya akan lebih ketat. Sehingga kepemilikan institusional akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Penelitian Novitasari dan Januarti (2009), kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*.

2.2.6 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Kepemilikan asing dapat sebagai salah satu cara yang efektif dimana digunakan untuk mengawasi manajemen dari kegiatan curang karena peranan kepemilikan asing mirip dengan investor institusional. Investor asing cenderung memilih kebijakan untuk meningkatkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Kepemilikan asing dapat juga menjadi monitor efektif bagi manajer dalam pasar yang sedang tumbuh, karena kepemilikan asing meminta standar *corporate governance* yang tinggi. Sehingga, investor asing akan lebih memilih dan mendukung kebijakan yang meningkatkan insentif jangka panjang bagi perusahaan, salah satunya kebijakan pengelolaan *intellectual capital.* Dengan adanya dukungan penuh dan pengawasan yang optimal dari para pemegang saham asing maka efisiensi pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* akan semakin meningkat. Pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* secara optimal pada akhirnya akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang tinggi.

Penelitian Supradnya, dkk (2016) dan Bohdanowicz dan Urbanek (2013) mendukung pernyataan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Penelitian Supradnya, dkk (2016), kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Hal tersebut dapat diartikan apabila kepemilikan asing semakin besar maka semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan.penelitian Bohdanowicz dan Urbanek (2013), hasil penelitian menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

2.3 Kerangka Pemikiran

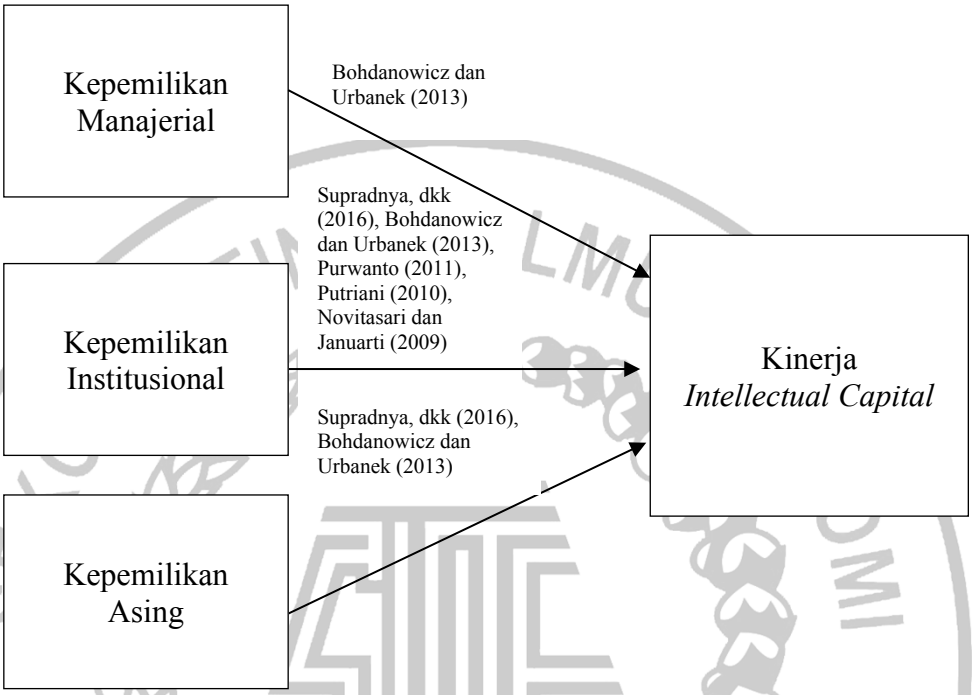

2.4 Hipotesis Penelitian

H_1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*

H_2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*

H_3 : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*